

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kopi menjadi minuman yang digemari masyarakat Indonesia karena aroma dan cita rasa yang timbul dari seduhan biji kopi. Kegemaran meminum kopi ini menjadi rutinitas bagi masyarakat Indonesia. Biasanya, kopi diminum sebelum beraktivitas maupun untuk menunjang aktivitas saat bekerja (Windratie, 2015).

Kegemaran meminum kopi memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan semangat dan produktivitas (Cahaya, 2017). Melalui survei *honest docs*, sebanyak 4,6 juta jiwa di Indonesia menjadi peminum kopi (Widiyarti, 2019). Namun, di sisi lain Inayah (2008) mengatakan bahwa, kopi juga memicu produksi asam lambung berlebih dan menyebabkan *gastritis*, sehingga tidak jarang peminum kopi memiliki riwayat penyakit *gastritis*. Hal ini juga disebabkan penderita *gastritis* di Indonesia cukup tinggi mencapai 58,1% (Handayani, 2015).

Penderita *gastritis* yang meminum kopi harus lebih berhati-hati dan memerhatikan hal-hal penting agar terhindar dan mengurangi risiko terkena *gastritis*. Hal ini dibuktikan dari riset 76 responden peminum kopi terdapat 49 atau 64,5% responden peminum kopi menderita *gastritis*. Responden peminum kopi memiliki risiko 4,67 kali lebih besar menderita *gastritis* dibandingkan dengan responden bukan peminum kopi (Madonsa, Joseph, & Ratag, 2015). Selain itu, mengonsumsi kafein dalam jumlah tertentu dapat memengaruhi produksi asam lambung, sehingga dapat mengiritasi mukosa lambung yang mengakibatkan seseorang dapat menderita *gastritis* (Inayah, 2008).

Walaupun masyarakat menderita *gastritis*, mereka tetap gemar meminum kopi karena kecintaan dan manfaat yang ditimbulkan oleh kopi, seperti dapat meningkatkan produktivitas, kinerja mental, kewaspadaan, semangat, dan belajar lebih cepat (Cahya, 2017). Namun, menurut riset terdahulu penulis, di Indonesia belum adanya media informasi yang membahas langkah-langkah atau informasi kopi untuk penderita *gastritis*, hanya terdapat jurnal ataupun informasi yang bersifat akademis dan tidak nyaman bagi target. Hal ini diperkuat dengan kuesioner bersama 79 responden peminum kopi yang menderita *gastritis*, sebanyak 50 responden (63,3%) penderita *gastritis* meminum kopi tanpa mengetahui adanya hal yang perlu diperhatikan, sehingga menimbulkan *gastritis* dan produktivitas yang menurun. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara penulis terhadap dr. Gerie Amarendra, Sp.PD-KGE selaku dokter spesialis lambung, mengatakan penderita *gastritis* jika meminum kopi tanpa langkah tepat akan menyebabkan kambuh saat bekerja dan harus diobati terlebih dahulu sehingga mengganggu aktivitas dan produktivitas bekerja.

Ketidaktahuan penderita *gastritis* terhadap langkah tepat menikmati kopi dapat menyebabkan kambuhnya *gastritis* sehingga menurunkan kualitas hidup dan produktivitas. Hal ini disebabkan ketiadaan media informasi yang mengemas informasi tentang langkah tepat bagi penderita agar dapat menikmati kopi tanpa terpicu *gastritis*. Dari permasalahan tersebut, penulis memutuskan untuk membuat dan merangkum berbagai informasi yang telah divalidasi melalui perancangan informasi untuk penderita *gastritis* dalam menikmati kopi sehingga terhindar dan mengurangi risiko terpicu *gastritis*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berikut ini merupakan rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana menginformasikan panduan menikmati kopi untuk penderita *gastritis* melalui perancangan informasi?
2. Bagaimana perancangan visual informasi tentang menikmati kopi bagi penderita *gastritis*?

## **1.3. Batasan Masalah**

Berikut merupakan batasan penelitian agar lebih fokus serta tidak meluas dari ruang lingkup yang dimaksud, diantaranya sebagai berikut:

1. Konten buku informasi yang dirancang berisi pengenalan jenis kopi nusantara, karakteristik kopi, pengolahan, penyajian, campuran kopi untuk penderita *gastritis* dan tips serta informasi *preventif* (pencegahan) agar terhindar serta mengurangi risiko terpicu *gastritis* bagi penderita dalam menikmati kopi nusantara.
2. Segmentasi
  - a. Demografi : berjenis kelamin laki laki dan perempuan yang dalam kategori usia produktif. Berdasarkan riset Badan Pusat Statistik, mengatakan bahwa usia angkatan kerja tahun 2018 paling banyak berusia 20-44 tahun. Namun penulis membatasi usia 20-30 tahun agar sesuai dengan target desain buku informasi yang akan

dirancang. Berpendidikan minimal SMA serta memiliki *Social Economic Status* (SES) B-A.

- b. Geografi : Berdomisili di perkotaan atau urban. Khususnya kota Jakarta. Pemilihan target disesuaikan dengan alasan jumlah pekerja dengan riwayat *gastritis* yang menikmati kopi lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang berdomisili tidak di perkotaan.
- c. Psikografi : Remaja akhir sampai dewasa awal penderita *gastritis* pecinta kopi dan peminum kopi di *coffee shop*, aktif, dan produktif dengan memiliki kepribadian yang rajin dalam bekerja ataupun kuliah.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berikut ini merupakan tujuan dari perancangan berdasarkan permasalahan di atas:

1. Memberikan dan menambah wawasan kepada penderita *gastritis* yang ingin meminum kopi agar tahu langkah *preventif* (pencegahan) dalam menikmati kopi sehingga tidak terpicu *gastritis*.
2. Merancang media informasi meminum kopi yang cocok untuk penderita *gastritis*.

#### **1.5. Manfaat perancangan**

Manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penulis

Penulis dapat memahami hal dan langkah yang tepat bagi penderita *gastritis* yang ingin menikmati kopi. Di samping itu penulis juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama di Universitas Multimedia Nusantara sehingga dapat menghasilkan karya rancangan yang baik.

### 2. Masyarakat

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan menambah informasi bagi penderita *gastritis* yang belum mengetahui langkah yang tepat dalam menikmati kopi nusantara sehingga terhindar dan mengurangi risiko terkena *gastritis*.

### 3. UMN

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi studi bagi mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara khususnya mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang ingin menambah literatur atau membuat perancangan serupa.